LAMPIRAN

Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144,-Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Nomor : ٧٧٢ /TB- FIP /DL-520 /11/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan / Pengambilan Data

Kepada Yth : Pimpinan / Kepala
SDN Merjosari 1

Di Jl. Joyo Utomo No. 2, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dengan Hormat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Program Strata 1 (satu), diwajibkan melaksanakan Penelititan guna penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk memperkenankan mahasiswa kami :

Nama	: VIRKOS GUNAWAN
NPM	: 2022720059
Fakultas	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi	: MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL LEWAT BATIK MALANGAN PRAKTIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SDN MERJOSARI 1 KOTA MALANG

Untuk dapat melaksanakan penelititan dan pengumpulan data yang diperlukan dari : *SDN Merjosari 1*

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Malang, 20/11/2025
Dekan,

Ir. Muhamad Rifai, S.E., MM
NUPTK : 0701017401

Tembusan , Kepada Yth :
1. Ketua Program Studi
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2. .....
** Di Foto Copy sejumlah tembusan yang diperlukan*

Telah Datang,
Pimpinan Instansi,
SDN MERJOSARI 1
KEC LOWOKWARU
SUTIANI, S.Pd. SD

Mengetahui,
Pembimbing Utama,

Firsta Bagus S, M.Pd

Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

Lampiran 3 Angket Wawancara

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI MERJOSARI 1
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Joyo Utomo No. 2 Merjosari Kota Malang Telp. (0341) 581722
E-mail: sdnegerimerjosari01@gmail.com
NSS: 101056104010 NPSN: 20534038 Kode Pos: 65144

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor 421.2/170/35.73.401.01.177/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sutiani, S.Pd.SD
NIP	:19851223 201101 2 003
Pangkat/Gologan Ruang	: Pengatur Muda Tingkat I / IIIb
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SDN Merjosari 1 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Virkos Gunawan
NIM	: 2022720059
Jurusan/Fakultas	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR/ILMU PENDIDIKAN

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Merjosari 1 Kota Malang Pada Tanggal 11 November 2025-11 Desember 2025 dengan judul penelitian "MELESTIRAKAN KEARIFAN LOKAL LEWAT BATIK MALANGAN:PRAKTIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SDN MERJOSARI 1 KOTA MALANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Malang,18 Desember 2025
Kepala SDN Merjosari 1

Sutiani, S.Pd.SD
NIP. 19851223 201101 2 003

Angket wawancara

MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL LEWAT BATIK MALANGAN: PRAKTIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SDN MERJOSARI 1 KOTA MALANG

No	Data	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Melestarikan Kearifan Lokal Lewat Batik Malangan: Praktik Pembelajaran Kontekstual Di SDN Merjosari 1 Kota Malang	Kepala Sekolah SDN Merjosari 1 Kota Malang	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal seperti Batik Malangan? 2. Apa alasan sekolah memilih Batik Malangan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran kontekstual? 3. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran ini? 4. Apakah ada kerja sama antara sekolah dengan pihak luar (pengrajin batik, komunitas budaya, atau dinas terkait)? 5. Upaya integrasi nilai-nilai kearifan lokal Batik Malangan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Merjosari 1 Kota Malang. 6. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program pembelajaran berbasis Batik Malangan?
2.	Melestarikan Kearifan Lokal Lewat Batik Malangan: Praktik Pembelajaran Kontekstual Di SDN Merjosari 1 Kota Malang	Guru Wali Kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang	1. Bagaimana Ibu memahami konsep pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal, khususnya Batik Malangan?

			2. Apa tujuan utama Ibu mengintegrasikan/ menghubungkan Batik Malangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas? 3. Strategi pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk mengenalkan Batik Malangan kepada siswa? 4. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membatik yang dilakukan di sekolah? 5. Nilai-nilai apa saja yang ingin Ibu tanamkan melalui kegiatan membatik tersebut? 6. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Batik Malangan? 7. Apa Peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis kearifan lokal, termasuk bagaimana guru mengaitkan materi dengan konteks budaya sekitar dan bagaimana siswa merespons pembelajaran tersebut. 8. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa dari kegiatan membatik? 9. Bagaimana Penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran seni budaya agar siswa memahami makna filosofis, nilai estetika, dan moral yang terkandung dalam Batik Malangan.

3.	Melestarikan Kearifan Lokal Lewat Batik Malangan: Praktik Pembelajaran Kontekstual Di SDN Merjosari 1 Kota Malang	Siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang	1.Apa yang kamu ketahui tentang Batik Malangan? 2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan membatik di sekolah? 3. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan membatik tersebut? 4. Menurutmu, mengapa penting mempelajari Batik Malangan di sekolah? 5. Nilai-nilai apa yang kamu dapatkan selama proses membatik (misalnya kerja sama, ketelitian, tanggung jawab)? 6. Apa hal yang paling kamu sukai dari kegiatan membatik di sekolah?
4	Melestarikan Kearifan Lokal Lewat Batik Malangan: Praktik Pembelajaran Kontekstual Di SDN Merjosari 1 Kota Malang	Perajin batik Malang	1. Apa latar belakang Bapak/Ibu menjalin kerja sama dengan SDN Merjosari 1 dalam mengajarkan batik kepada siswa? 2. Bagaimana proses pembelajaran membatik yang diterapkan kepada siswa di SDN Merjosari 1? 3. Apa manfaat yang Bapak/Ibu lihat dari kegiatan membatik bagi siswa sekolah dasar? 4. Apa tantangan yang dihadapi selama mengajarkan membatik kepada siswa di SDN Merjosari 1? 5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program membatik di SDN Merjosari 1?

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Merjosari 1

Untuk memastikan perolehan informasi yang komprehensif dan mendalam, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 1, yaitu ibu Sutiani, S.Pd.SD Wawancara ini bertujuan untuk mendiskusikan pewarisan kearifan lokal Batik Malangan kepada peserta didik di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Dengan melibatkan kepala sekolah sebagai informan utama, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran institusi pendidikan dalam melestarikan budaya lokal, khususnya melalui integrasi pembelajaran Batik Malangan dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui observasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, proses wawancara dengan kepala sekolah menjadi elemen penting dalam penelitian ini. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali pemahaman, kebijakan, serta komitmen pimpinan sekolah terhadap upaya pewarisan kearifan lokal Batik Malangan sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Berdasarkan pengalaman dan pandangan kepala sekolah yang memahami konteks sosial dan budaya setempat, peneliti memperoleh wawasan mendalam mengenai strategi pelestarian budaya melalui pendidikan, bentuk dukungan sekolah terhadap kegiatan membatik, tantangan dalam implementasinya, serta potensi

pengembangan program pendidikan berbasis kearifan lokal di SDN Merjosari 1 Kota Malang.



Gambar 2 Wawancara Bersama Guru Wali Kelas IV SDN Merjosari 1

Dalam rangka memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru wali kelas III di SD Negeri Merjosari 1, Ibu Octavia Puspita Sari, S.Pd. Wawancara ini difokuskan pada pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Batik Malangan sebagai bentuk pewarisan kearifan lokal di kelas IV dan V SDN Merjosari 1 Kota Malang. Keterlibatan guru wali kelas IV sebagai narasumber utama memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses pengenalan Batik Malangan dilakukan kepada peserta didik, serta bagaimana nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain kegiatan observasi, wawancara ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelengkapan data penelitian. Tujuan utama wawancara adalah untuk menggali pandangan guru mengenai upaya pewarisan kearifan lokal Batik Malangan dalam konteks pendidikan dasar. Melalui pengalaman dan perspektif guru sebagai praktisi pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, metode praktik membatik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta peluang pengembangan pembelajaran Batik Malangan sebagai media pembentukan

karakter, kreativitas, dan kesadaran budaya peserta didik di SDN Merjosari 1 Kota Malang.



Gambar 3 Wawancara Bersama Peserta Didik SDN Merjosari 1

Proses memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam terkait implementasi pembelajaran Batik Malangan sebagai bentuk pewarisan kearifan lokal pada peserta didik kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang, peneliti melakukan wawancara dengan empat orang peserta didik, yaitu Zahr,Lionata Agung,Rafika Anas Tasia ,Ahmad Valendra,Intan Aliyyu Syfa.Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pandangan langsung peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam mengenal, mempelajari, dan mempraktikkan pembuatan Batik Malangan, serta memahami bagaimana nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Melalui keterlibatan peserta didik sebagai narasumber, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi, minat, serta pengalaman belajar mereka terhadap Batik Malangan sebagai bagian dari budaya lokal Kota Malang. Selain melalui observasi, wawancara dengan Zahr,Lionata Agung,Rafika Anas Tasia ,Ahmad Valendra,Intan Aliyyu Syfa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran Batik Malangan terhadap perkembangan kreativitas, ketelitian, kesabaran, serta rasa bangga terhadap budaya daerah. Dalam wawancara tersebut, peserta didik berkesempatan

membagikan pengalaman pribadi, pemahaman, serta refleksi mengenai makna motif dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Batik Malangan, serta penerapannya dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, temuan dari wawancara peserta didik kelas IV menjadi elemen penting dalam memperkuat analisis peneliti mengenai efektivitas pewarisan kearifan lokal Batik Malangan di SDN Merjosari 1 Kota Malang.



Gambar 4 Wawancara Bersama Perajin Batik Kota Malang

Guna memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh, peneliti melaksanakan wawancara dengan perajin sekaligus pelatih Batik Malangan yang secara aktif memberikan pendampingan praktik membatik di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk membahas proses pembelajaran Batik Malangan pada peserta didik kelas IV melalui penguatan kearifan lokal yang terkandung dalam setiap motif, teknik, dan filosofi batik khas Malang. Dengan menjadikan perajin batik sebagai informan utama, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pelatihan membatik di lingkungan sekolah serta penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selain observasi, wawancara dengan perajin Batik Malangan menjadi bagian penting dalam rangkaian penelitian ini. Tujuan wawancara adalah untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta pemahaman perajin mengenai upaya pewarisan kearifan lokal melalui praktik membatik di

tingkat sekolah dasar. Berdasarkan perspektif seorang pelaku seni yang memiliki pengalaman langsung dalam produksi dan pelatihan batik, peneliti dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif, metode pendampingan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Informasi tersebut memperkaya analisis penelitian terkait efektivitas pembelajaran Batik Malangan sebagai media pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa di SDN Merjosari 1 Kota Malang. wawancara ini juga memberikan gambaran mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap motif Batik Malangan serta relevansinya dengan pendidikan karakter di sekolah dasar. Perajin menjelaskan bahwa proses membatik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa kain bermotif, tetapi juga pada internalisasi nilai kesabaran, ketekunan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dianalisis secara triangulatif dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pembelajaran batik dalam menumbuhkan kesadaran budaya dan memperkuat identitas lokal peserta didik.



Gambar 4 Praktik pembuatan Batik Malangan

Sebagai bagian dari upaya melestarikan kekayaan budaya daerah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal, peserta didik di SDN Merjosari 1 Kota Malang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan praktik Batik Malangan. Melalui kegiatan intrakurikuler maupun

ekstrakurikuler, peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas serta mengembangkan keterampilan membatik sebagai bagian dari warisan budaya khas Malang. Kegiatan ini menjadi sarana edukatif yang memperkenalkan proses pembuatan batik secara langsung, mulai dari perancangan motif, pencantingan, hingga pewarnaan, yang disesuaikan dengan karakteristik usia sekolah dasar.

Melalui pembelajaran Batik Malangan, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar memahami makna filosofis yang terkandung dalam setiap motif, serta mengenal identitas budaya daerahnya secara lebih dekat. Kegiatan membatik tidak hanya melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ketekunan, kesabaran, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain dilaksanakan di lingkungan sekolah, hasil karya peserta didik juga ditampilkan dalam pameran sekolah maupun kegiatan lomba seni budaya, sehingga menjadi wadah untuk menunjukkan potensi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri.

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran Batik Malangan mendorong peserta didik untuk tidak sekadar mengenal budaya lokal secara teoretis, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam proses pelestariannya. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik belajar menghargai karya seni tradisional sebagai bagian dari identitas daerah dan nasional. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam kegiatan membatik di SDN Merjosari 1 Kota Malang turut memperkuat pembentukan karakter, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai generasi penerus yang berbudaya dan berkarakter.

JIIP

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMP
Alamat: Jln. STKIP Yapis Dompu, No. 1, Sorisakolo, Dompu, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336
Website: http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id, Email: redaksi.jippstkipyapisdompu@gmail.com
E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: **0005.26148854/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02**
Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, **Nomor: 105/E/KPT/2022**

TANDA TERIMA NASKAH *(MANUSCRIPT)* / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 307/EP-JIIP/0326

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Fathirma'ruf, M. Kom.**
NIDN	0828088902
Jabatan	: Ketua Penyunting JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
Institusi/Instansi	: STKIP Yapis Dompu

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

Nama Penulis	: **Virkos Gunawan[1], Siti Ni'matul Fitriyah[2], Mohammad Fauzy Emqi[3], Lita Ariyanti[4]**
Email	: fikogunawan454@gmail.com
Institusi/Instansi	: [1,2,3,4]Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Indonesia

Telah melewati proses *review* dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Dompu dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel	: Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Batik Malangan dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar
Issu	: Volume 9, Nomor 4
Waktu Terbit	: April 2026

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Dompu, 14 Maret 2026
(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
STKIP Yapis Dompu
Ketua Penyunting,

Fathirma'ruf, M. Kom.

JIIP
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMP
Alamat: Jln. STKIP Yapis Dompu, No. 1, Sorisakolo, Dompu, Nusa Tenggara Barat, Telp: 085253190336
Website: http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id, Email: redaksi.jippstkipyapisdompu@gmail.com
E-ISSN: 2614-8854, SK LIPI tentang Pendirian JIIP: **0005.26148854/JI.3.1/SK.ISSN/2018.02**
Terakreditasi SINTA 4, melalui SK Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, **Nomor: 105/E/KPT/2022**

LEMBAR PENILAIAN ARTIKEL ILMIAH *(PEER REVIEW)*

Judul Artikel: **Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Batik Malangan dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar**

Hasil Penilaian Artikel

Komponen Penilaian	Penilaian Reviewer 1	Penilaian Reviewer 2
Kelengkapan unsur Artikel Ilmiah (10%)	**9**	**10**
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	**24**	**24**
Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan Metodologi (30%)	**25**	**24**
Kelengkapan unsur dan kualitas Pembahasan (30%)	**24**	**25**
Nilai Total	**82**	**83**
Nilai Akhir Artikel	**83,0**	

Status Artikel

○ Diterima Tanpa Revisi, √ **Diterima dengan Revisi Minor,** ▫ Diterima dengan Revisi Mayor, ○ Ditolak

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 1,

Muhlisin Rasuki

(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 2

Asmedy

Dompu, 14 Maret 2026
(JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Ketua Penyunting,

Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN. 0828088902

Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Batik Malangan dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Virkos Gunawan[1], Siti Ni'matul Fitriyah[2], Mohammad Fauzy Emqi[3], Lita Ariyanti[4]
[1,2,3,4]Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Indonesia
E-mail: fikogunawan454@gmail.com, snimatul.fitriyah@unitri.ac.id, fauzi.emqi@unitri.ac.id, atworklita@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2026-02-05
Revised: 2026-03-10
Published: 2026-04-04

Keywords:
Contextual Learning;
Malang Batik;
Local Wisdom.

Abstract
The cultural identity of students can be strengthened through the preservation of local wisdom amid the tide of globalization. Malangan batik has aesthetic, social, moral, and philosophical values that are relevant to be integrated into learning. This study aims to analyze the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Batik Malangan-based Cultural Arts and Crafts learning. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The stages of research include preparation, implementation, data analysis through data reduction and presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the integration of local wisdom values is carried out through lesson planning, batik practice, discussions on the meaning of motifs, group work, reflection, and authentic assessment. The application of CTL was able to increase student engagement, foster a hard-working character, thoroughness, responsibility, and pride in regional culture. Malangan Batik-based learning not only improved aesthetic skills but also strengthened the cultural awareness and local identity of the students.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2026-02-05
Direvisi: 2026-03-10
Dipublikasi: 2026-04-04

Kata kunci:
Pembelajaran Kontekstual;
Batik Malangan;
Kearifan Lokal.

Abstrak
Identitas budaya peserta didik dapat diperkuat melalui pelestarian kearifan lokal di tengah arus globalisasi. Batik Malangan memiliki nilai estetika, sosial, moral, dan filosofis yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berbasis Batik Malangan. Metode yang digunakan adalah k ualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, analisis data melalui reduksi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, praktik membatik, diskusi makna motif, kerja kelompok, refleksi, dan penilaian autentik. Penerapan CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan karakter kerja keras, ketelitian, tanggung jawab, serta rasa bangga terhadap budaya daerah. Pembelajaran berbasis Batik Malangan tidak hanya meningkatkan keterampilan estetika, tetapi juga memperkuat kesadaran budaya dan identitas lokal peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai budaya yang berakar pada kearifan lokal. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan warisan budaya, integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran menjadi langkah strategis untuk memperkuat identitas kebangsaan dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung pendidikan berbasis budaya adalah melalui seni tradisional, seperti batik jumputan. Batik jumputan sebagai warisan budaya Nusantara bukan hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga sarat makna filosofis, ketekunan, dan ekspresi kreatif Hamid & Surandoko (2025). Sayangnya, pembelajaran seni budaya di sekolah dasar masih cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan ruang eksplorasi kreatif yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang menjadi program wajib belajar untuk menempuh pembelajaran bagi anak bangsa di negara Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan, namun ada juga diajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Arifin, 2025)

Pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru yang dengan demikian dapat menambah wawasan baru serta dapat menciptakan pengalaman belajar bagi setiap orang. Menurut Sugiharto dkk. (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu bagian penting dari kehidupan manusia dan tak bisa ditinggalkan.

Pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas budaya generasi muda di tengah arus globalisasi yang berpotensi menimbulkan homogenisasi budaya dan melemahkan pemahaman terhadap nilai-nilai lokal sebagai jati diri bangsa. Batik sebagai warisan budaya tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga mengandung makna filosofis dan simbolik yang merefleksikan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, serta memuat nilai tuntunan dan tatanan dalam kehidupan sosial Sariyatun (2020). Batik Malangan sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah merepresentasikan nilai estetika, sosial, moral, dan spiritual masyarakatnya, sehingga memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi nilai budaya tersebut penting agar peserta didik tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, kerja keras, dan gotong royong yang terkandung dalam simbolisme motif batik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, sehingga pembelajaran berbasis Batik Malangan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berakar kuat pada budaya bangsa.

Kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir secara orisinal dan inovatif, sedangkan kepercayaan diri membantu mereka untuk mengekspresikan ide dan perasaan dengan penuh keyakinan. Pelatihan seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan kreatif mereka dalam bentuk ekspresi seni yang beragam Naldi dkk (2025). Dalam konteks ini, seni tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media untuk membangun karakter dan mentalitas yang kuat.

Namun, realitas pembelajaran seni budaya di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada keterampilan teknis tanpa mengaitkan nilai budaya lokal Andrian (2025). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memahami filosofi dan makna simbolik batik sebagai bagian dari identitas daerahnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan karena menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna Mulyani (2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran budaya, kreativitas, dan karakter siswa sekolah dasar (Rahayu, D., & Prasetyo, 2022). Sejalan dengan itu, penelitian tentang integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan model CTL di sekolah dasar menegaskan bahwa penerapan CTL secara sistematis mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap makna budaya serta meningkatkan keterlibatan aktif melalui diskusi, refleksi, dan praktik kolaboratif dalam pembelajaran seni budaya

Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik yang merangsang minat belajar. Menurut Sugiharto dkk. (2024) maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat ditunjang dengan media yang sesuai merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan minat belajar siswa tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagai upaya pelestarian kearifan lokal Batik Malangan. Ruang lingkup kajian difokuskan pada integrasi nilai estetika, moral, sosial, dan filosofis Batik Malangan dalam proses pembelajaran, peran guru dalam mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal, serta respons siswa terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat karakter dan kesadaran budaya peserta didik.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk

memahami secara mendalam proses penerapan pembelajaran kontekstual berbasis Batik Malangan dalam situasi yang alamiah di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif serta menafsirkan makna yang muncul dari interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih karena telah mengintegrasikan kegiatan membatik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan kreatif dan berbasis budaya menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru Seni Budaya dan Prakarya yang melaksanakan pembelajaran membatik, siswa kelas IV yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta kepala sekolah yang mendukung kebijakan pelestarian budaya di lingkungan sekolah. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Batik Malangan sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan wawancara, serta pengurusan izin penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran membatik berbasis kontekstual, melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran dan hasil karya siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2015)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis Batik Malangan dalam upaya melestarikan kearifan lokal di sekolah dasar.

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

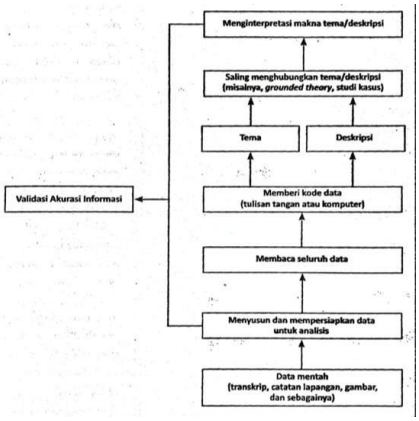
Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal Batik Malangan dalam pembelajaran dilaksanakan secara terencana melalui perangkat ajar dan praktik kelas. Guru memasukkan unsur budaya lokal dalam RPP serta mengaitkannya dengan materi Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan membuat motif, tetapi juga pada pemahaman makna filosofis seperti kerja keras, ketelitian, kebersamaan, dan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi pembelajaran kontekstual (CTL) terlihat melalui kegiatan konstruktivisme, inkuiri, diskusi kelompok, praktik membatik sederhana, refleksi, serta penilaian autentik. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika pembelajaran dikaitkan dengan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Guru juga menghadirkan contoh motif khas seperti tugu, topeng, dan bunga teratai sebagai simbol identitas daerah.

B. Pembahasan

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema seperti strategi pembelajaran, nilai budaya, dan hasil belajar siswa. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta kutipan langsung dari informan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran kontekstual berbasis Batik Malangan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelaja-ran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi melalui triangulasi sumber data agar hasil penelitian bersifat valid, konsisten, dan mampu menggambarkan secara objektif kontribusi pembelajaran

berbasis Batik Malangan terhadap pelestarian kearifan lokal serta pembentukan karakter siswa.



Gambar 1. Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif (John W.Creswell)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas menunjukkan bahwa dukungan sekolah terhadap pembelajaran berbasis budaya dilakukan melalui fasilitasi kegiatan praktik, penggunaan batik dalam kegiatan sekolah, serta kolaborasi dengan perajin lokal. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa kegiatan membatik memberikan pengalaman baru yang menyenangkan meskipun membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran seni budaya berbasis Batik Malangan mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, serta memperkuat identitas budaya siswa. Integrasi budaya lokal terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga membentuk sikap menghargai warisan daerah

1. Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

   Integrasi nilai kearifan lokal Batik Malangan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai agen pelestarian budaya. Perencanaan pembelajaran yang memasukkan unsur budaya daerah memperkuat relevansi materi dengan kehidupan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putra (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal mampu memperkuat identitas budaya serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.

   Pengenalan motif Batik Malangan melalui observasi dan praktik sederhana membangun pengalaman konkret bagi siswa. Kegiatan tersebut meningkatkan rasa ingin tahu dan apresiasi terhadap budaya daerah, sebagaimana ditegaskan oleh Nadiyah dkk (2026) bahwa pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar serta keterlibatan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

   Nilai kerja keras dan ketelitian yang terkandung dalam proses membatik juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Proses membatik menuntut kesabaran, ketekunan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tahapan pembuatan motif. menurut Chrysty & Mataram (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya melalui kegiatan membatik di sekolah dasar dapat membentuk karakter siswa seperti ketekunan, kreativitas, dan tanggung jawab serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Penggunaan media visual serta kegiatan apresiasi seperti pameran karya juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran yang memanfaatkan eksplorasi motif batik sebagai bagian dari kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan kreativitas, sensitivitas estetis, serta pemahaman budaya siswa sekolah dasar (Nadiyah dkk. 2026).

   Secara keseluruhan, integrasi batik sebagai media pembelajaran seni budaya menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran budaya sekaligus pembentukan karakter siswa. Pendidikan seni berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai budaya, sehingga sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga ruang penguatan identitas budaya bagi peserta didik .

2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

   Penerapan CTL dalam pembelajaran seni budaya berbasis Batik Malangan terbukti menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga

konsep tidak bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Komponen konstruktivisme, inkuiri, *questioning*, *learning community*, *modeling*, refleksi, dan penilaian autentik diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok memperkuat interaksi sosial siswa sebagaimana dikemukakan oleh Chrysty & Mataram (2023) bahwa pembelajaran kooperatif dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan sosial siswa sekolah dasar.



Gambar 1.Praktik membatik

Refleksi setelah praktik membatik membantu siswa memahami nilai moral seperti kesabaran dan tanggung jawab. menurut Herdiani & Dewi (2026) menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dalam pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperkuat internalisasi nilai karakter pada peserta didik karena siswa diajak mengevaluasi pengalaman belajar dan memahami nilai yang diperoleh dari proses tersebut.

Penilaian autentik yang menilai proses dan hasil karya memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa. Guru menegaskan bahwa evaluasi autentik dalam pembelajaran kontekstual penting untuk menilai kompetensi siswa secara komprehensif, baik dari aspek proses, keterampilan, maupun hasil belajar.

Dengan demikian, penerapan CTL dalam pembelajaran Batik Malangan tidak hanya meningkatkan keterampilan estetika, tetapi juga memperdalam pemahaman filosofis dan moral siswa terhadap budaya lokal.

1. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Peran guru sangat strategis sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran berbasis budaya lokal. Kreativitas guru dalam mengaitkan materi dengan konteks budaya sekitar menjadi kunci keberhasilan integrasi nilai. kompetensi pedagogik dan kreativitas guru sangat berpengaruh dalam merancang pembelajaran inovatif yang relevan dengan konteks budaya lokal peserta didik.

Guru juga berfungsi sebagai model dalam menunjukkan sikap menghargai budaya daerah. Keteladanan tersebut memengaruhi sikap siswa terhadap pelestarian budaya, sebagaimana dijelaskan oleh Nadiyah dkk (2026) bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas sosial serta menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap warisan budaya daerah. Sementara itu, siswa berperan aktif dalam diskusi, praktik, dan presentasi hasil karya.



Gambar 2.Wawancara siswa

Respons siswa yang antusias menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal lebih relevan dan bermakna. menurut Nichla dkk. (2025) menyatakan bahwa keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis Batik Malangan menciptakan suasana belajar yang kontekstual, humanis, dan berkarakter. Sinergi tersebut menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan budaya sekaligus penguatan identitas lokal peserta didik.

II. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya integrasi nilai-nilai kearifan lokal Batik Malangan dalam kegiatan pembelajaran

dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dengan memasukkan unsur budaya daerah ke dalam perangkat ajar, praktik membatik sederhana, diskusi makna motif, serta penilaian autentik. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan membantu siswa memahami Batik Malangan sebagai bagian dari identitas budaya yang mengandung nilai kerja keras, ketelitian, kebersamaan, dan tanggung jawab.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran seni budaya terbukti efektif dalam membantu siswa memahami makna filosofis, nilai estetika, dan nilai moral yang terkandung dalam Batik Malangan. Melalui kegiatan konstruktivisme, inkuiri, diskusi kelompok, refleksi, dan presentasi, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Peran guru sebagai perancang, fasilitator, dan model dalam mengaitkan materi dengan konteks budaya sekitar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sementara itu, siswa merespons pembelajaran dengan antusias, menunjukkan keterlibatan aktif, kreativitas, serta rasa bangga terhadap budaya daerahnya. Sinergi antara guru dan siswa tersebut menjadikan pembelajaran berbasis Batik Malangan mampu memperkuat karakter dan kesadaran budaya secara menyeluruh.Melalui Pendidikan karakter dapat membiasakan dan mengajarkan pola berpikir dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Rozhana dkk. 2022)

A. Saran

Pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu dilakukan secara ter-struktur dan berkelanjutan melalui integrasi budaya daerah ke dalam berbagai mata pelajaran secara interdisipliner. Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi aspek penting agar proses pembelajaran semakin inovatif, reflektif, dan bermakna. Sekolah juga diharapkan mem-bangun kemitraan strategis dengan perajin serta komunitas budaya sebagai sumber belajar autentik yang memperkaya pengala-man siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal pada jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda guna memperluas kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin. (2025). *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. *8*(6), 2025–2038. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22518

Chrysty, J. M., & Mataram, U. (2023). *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya E - ISSN : 2988-1501 (Online) Peran Guru Bidang Seni Dan Budaya Dalam Membentuk Nilai-nilai Pancasila*. *01*(02), 158–167.

Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). *Didaktika tauhidi*. https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628

Hamid, A., & Surandoko, T. (2025). *penerapan batik jumputan untuk melatih kreativitas siswa serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di sdn tlogomas 2 kota malang*. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.3623

Herdiani, R., & Dewi, A. C. (2026). *Menulis Reflektif melalui Pembelajaran Mendalam sebagai Sarana Penguatan Karakter Siswa*. *1*(11), 37–48.

Andrian. (2025). Pendidikan Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *10*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35641

Mulyani, S. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *4(1)*, 13–25.

Nadiyah, H., Dewi, L. W., Wijayanto, W., Dasar, G. S., & Kudus, U. M. (2026). *Eksplorasi Motif Batik dalam Pembelajaran SBdP untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD*. *10*, 621–628.

Naldi, A., Serliana, I., Asa, E., Sarti, M. H., Sem, G., & Esi, P. (2025). *Pengembangan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa SDN 2 Purworejo Desa Purworejo Melalui Pelatihan Seni Persiapan FLS2N*. *2*, 1–6.

Nichla, S., Attalina, C., Wakhidah, N., & Nikmah, R. I. (2025). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pendekatan CTL pada siswa di SD 1 Pecangaan kelas 4 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara , Indonesia mampu menjembatani kebutuhan dan karakteristik siswa pasca-pandemi . Salah satu*. *22*.

Putra. (n.d.). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. 287–299.

Rahayu, D., & Prasetyo, B. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek Membatik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Universitas Pasundan*, *9(2)*, 88–99.

Rozhana, K. M., Emqi, M. F., & Tunggadewi, U. T. (2022). *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. *6*(2), 118–126.

Sariyatun, S. (2020). Pantulan Budaya Lokal "Makna Filosofis dan Simbolisme Motif Batik Klasik" untuk Penguatan Pendidikan Karakter. *Pendidikan Sejarah Indonesia*, *1*, 23–39. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um033v1i12018023

Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Ica. (2024). *pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips siswa kelas v di sdn*. *30*(1), 1–16. https://doi.org/10.33503/paradigma.v29i3

Wijaya. (2022). *Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan*. *8*(4), 1677–1682. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3014

Lampiran 6 Riwayat Hidup



Virkos Gunawan merupakan nama peneliti dalam skripsi ini. Peneliti lahir pada tanggal 17 Februari 2003. Peneliti berasal dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan kerja keras. Sejak kecil, peneliti telah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dalam berbagai bidang. Dukungan keluarga menjadi motivasi utama dalam menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

Pe ikan dasar di sekolah dasar di daerah asal dan berhasil m baik. Pendidikan kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama dengan penuh tanggung jawab dan disiplin. Masa sekolah menjadi pengalaman berharga dalam membentuk karakter serta kemampuan akademik peneliti. Kegiatan sekolah diikuti secara aktif untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan menengah atas juga diselesaikan dengan penuh semangat dan dedikasi.

Tahun kelulusan sekolah menengah atas menjadi langkah awal untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti kemudian melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi untuk memperdalam ilmu di bidang pendidikan. Program studi yang dipilih selaras dengan minat peneliti dalam dunia pendidikan dan pengembangan generasi muda. Proses perkuliahan dijalani dengan tekun serta penuh tanggung jawab. Berbagai pengalaman akademik dan nonakademik turut membentuk wawasan serta keterampilan peneliti.

Keaktifan dalam organisasi menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan peneliti. Peneliti terlibat dalam kegiatan organisasi kampus untuk melatih kepemimpinan dan kerja sama. Pengalaman organisasi memberikan banyak pelajaran tentang tanggung jawab dan manajemen waktu. Kegiatan tersebut juga memperluas relasi serta pengalaman sosial. Semua pengalaman tersebut menjadi bekal berharga dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL LEWAT BATIK MALANGAN: PRAKTIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SDN MERJOSARI 1 KOTA MALANG**